

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Bulan April 2025 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian terdapat komoditi beras medium mengalami kenaikan sebesar 10,93%, cabe rawit merah keriting sebesar 9,87%. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri tepung terigu mengalami kenaikan sebesar 3,25%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan komoditi yang mengalami kenaikan yaitu daging ayam ras 10,60% dan Telur ayam ras sebesar 7,48%. Pada kelompok barang pokok lainnya juga terdapat komoditi yang mengalami kenaikan yaitu Ikan teri asin sebesar 9,09%, tempe kedelai sebesar 3,57%, bawang putih sebesar 4,49%, tomat sebesar 9,53%, sawi hijau sebesar 14,62%, kentang 7,54%, jeruk lokal sebesar 29,86%, pisang lokal sebesar 0,71%, mie instan sebesar 3,91%, garam halus sebesar 15,22%, susu bubuk dancow sebesar 6,25%, kacang tanah sebesar 2,30%, kacang hijau sebesar 1,03%.
2. Pada Bulan Mei 2025 terdapat kenaikan harga pada kelompok Barang Pokok hasil Pertanian yaitu komoditi kedelai lokal sebesar 5,56% dan cabe rawit merah sebesar 5,99% . Pada kelompok Barang Hasil Industri komoditi yang mengalami kenaikan yaitu gula kemasan sebesar 2,35% dan minyak goreng premium sebesar 2,22%. Pada kelompok Barang Pokok Hasil Peternakan dan Pertanian tidak ada satupun komoditi yang mengalami kenaikan harga. Pada kelompok barang pokok lainnya komoditi tempe kedelai sebesar 6,6%, Tahu putih sebesar 8,33%, bawang bombai sebesar 4,29%, ketimun sebesar 5,88%, Sawi Hijau sebesar 6,70%, kacang Panjang 18,18%.
3. Pada Bulan Juni 2025 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian terdapat komoditi kedelai lokal mengalami kenaikan sebesar 19,10%. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri tepung terigu mengalami kenaikan sebesar 9,71%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan tidak mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok lainnya juga terdapat komoditi yang mengalami kenaikan yaitu pisang lokal sebesar 11,11%.
4. Berdasarkan uraian pada ketiga poin diatas secara keseluruhan hanya satu komoditi yang mengalami kenaikan signifikan yaitu pisang lokal. Hal ini disebabkan oleh naiknya permintaan dari konsumen. Sedangkan untuk komoditi lainnya masih dalam kondisi aman terkendali. Persediaan bapokting pada triwulan ini juga masih mencukupi kebutuhan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada triwulan ini kapal roto melakukan perawatan sehingga menyebabkan sedikit terkendala dalam hal pendistribusian.
2. Angkutan laut lainnya mengalami antrian yang membludak sehingga para pelaku usaha harus mengantri dalam proses pengiriman barang.
3. Faktor cuaca masih menjadi salah satu permasalahan sehingga angkutan tidak berani mengangkut muatan seperti biasanya.
4. Produktivitas pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Lingga masih minim sehingga pelaku usaha mencari bapokting ke luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dinas perhubungan menghimbau kepada kapal angkutan laut memaksimalkan muatan dengan memperhatikan kondisi cuaca di laut Kabupaten Lingga.

Pada triwulan ini Tim Pengendalian Inflasi Daerah melalui Dinas Pertanian dan

2.

Ketahanan Pangan membuat program Gerakan Tanam Cabai Rawit 1 asn 5 batang pohon.

3. Telah dilakukan sidak pasar Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) menjelang Hari Raya Idul Adha 1446H pada tanggal 26-31 Mei 2025 di Kecamatan Singkep, Kecamatan Lingga, Kecamatan Lingga Utara dan Kecamatan Senayang.

4. Telah dilaksanakan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lingga pada tanggal 2-3 Juni 2025 di Kecamatan Singkep Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterbatasan armada dan cuaca menyebabkan antrian panjang pengiriman barang ke Daik Lingga.

2. Sampai saat ini program Gerakan tanam cabai rawit masih dalam proses ada yang sudah mengalami panen sebanyak 4,8 kg.

3. Dalam pelaksanaan sidak HBKN tidak terdapat hal-hal yang mencurigakan seperti penimbunan bapokting oleh pelaku usaha.

4. Pasar murah dengan berbagai komoditi yang terbatas yaitu beras, telur ayam, tepung, gula pasir, minyak kemasan, sayur, cabe, bawang, wortel dan bumbu dapur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlunya peran BUMD Pangan dalam rangka mengintervensi harga-harga bapokting.

2. Sehubungan dengan terjadinya kenaikan bawang merah, maka direkomendasikan agar membuat program penanaman bawang merah.

3. Pentingnya gerai pangan untuk pendistribusian hasil panen Bapokting yang tentunya dengan harga yang mengintervensi harga pasar.

4. Pemantauan merata di 13 Kecamatan di Kabupaten Lingga.